

FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Hartati Mulani Putri*

Fakultas Ekonomi, Universitas UPI Y.A.I Jakarta, Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat

Abstract

This journal is aimed to analyze the factors influence the Premature Sign Off Audit Procedure (dependent variable) on Public Accounting Firm in Central Jakarta. The journal will take two variables (independent variables) that influence the dependent variable. There are time pressure and supervision measures (independent variables). The analysis conducted in this study is testing the validity and reliability of the data, descriptive statistics, testing normality, using non-parametric statistical test Kolmogrov-Smirnov, testing assumptions and classical hypothesis testing that includes testing linear correlation and regression testing. Based on the t test, it can be concluded that there is a positive influence on supervision measures as variable has a value of t count > t table to influence the process of premature sign off audit procedure, while the time pressure is not strong enough to influence the process of premature termination of the audit because it has a t value < t table. But based on the test results F is known that the time pressure and supervisory action together, F count significance probability value f count (13 559) > f table (3,354), to the Premature Sign Off Audit Procedure. That means the premature sign off audit procedure usually will be done by Auditor on process Audit at situation where they faced time pressure and supervision measures at once.

Key Words : Time Pressure, Supervisory Action, and Premature Sign Off Audit Procedure.

Abstrak

Pembelajaran /studi disini membantu untuk menganalisa apakah ada factor factor yang mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Audir Prosedur (variable terikat) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan mengambil sampel di Jakarta Pusat. Studi ini menggunakan 2 (dua) variable bebas yang mempengaruhi variable terikat nya yaitu tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi .Analisa disini menggunakan test validitas data dan realibilitas data, statistic descriptive, test normalitas yang memakai test non-parametric statistical Kolmogrof-Smirnov, test asumsi dan hypothesis yang didalamnya termasuk test korelasi linear dan test regresi. Berdasarkan hasil t-test, didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif pada variable tindakan supervisi yang nilai t-count > t-table, sementara variable tekanan waktu tidak begitu kuat pengaruhnya terhap proses penghentian prematur atas prosedur audit sebab t-count < t-table. Berdasarkan hasil test F didapat kesimpulan tekanan waktu dan tindakan supervisi bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan karena nilai f-count (13.559) > f-table (3.354) terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Public.

Kata kunci : Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik.

Pendahuluan

Kepercayaan masyarakat saat ini terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan

keuangan sangat besar. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan

* Alamat kini: FE. Universitas UPI Y.A.I Jakarta, Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 3905802 . E-mail: hartatimp@gmail.com

bebas dari salah saji material yang baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit. Karena proses audit merupakan salah satu pelayanan assurance yaitu sebagai jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Sari,2010). Perilaku untuk menghentikan prosedur audit secara prematur kemungkinan banyak dilakukan dalam kondisi tekanan waktu yang terdiri dari time budget pressure dan time deadline pressure (Weningtyas ,et.al,2006; Sari,2010; dan Febriana,2011). Penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi. Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus mengumpulkan bukti yang berkaitan dengan setiap tujuan khusus. Dari data yang terkumpul itulah, auditor akan dapat membuat kesimpulan apakah ada asersi manajemen yang salah saji. Selanjutnya kesimpulan mengenai masing-masing asersi digabungkan sebagai dasar untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Salah satu keputusan mengenai bukti apa yang harus dikumpulkan dan berapa banyak adalah melalui penentuan prosedur audit yang akan digunakan.

Tetapi faktanya terdapat beberapa auditor yang melakukan pengurangan kualitas audit. Pengurangan kualitas audit sering disebut sebagai Reduced Audit Quality (RAQ) yang berarti kegagalan auditor untuk melengkapi langkah program audit yang dilakukan secara sengaja (Sari,2010).Perilaku pengurangan kualitas audit dapat digolongkan kedalam

pengurangan kualitas audit golongan rendah yang masih dapat diterima, ataupun masuk dalam kategori golongan tinggi yang dapat menyebabkan tuntutan hukum bagi auditor atau menyebabkan pemecatan bagi auditor.

Salah satu bentuk pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Sari, 2009). Penghentian prematur atas prosedur audit adalah tindakan penghentian terhadap prosedur audit atau tidak melengkapi langkah prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya (Weningtyas,et. al, 2006).

Malone dan Robert dalam Sari (2010) mengatakan bahwa faktor penyebab tindakan pengurangan kualitas audit adalah berasal dari yaitu faktor situasional saat melakukan audit. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut terdiri dari faktor eksternal seperti review procedure dan quality control, dan time-budget pressures, serta faktor internal, yaitu sisi personalitas dan karakter pribadi auditor.

Salah satu karakter pribadi auditor tercermin dalam karakteristik profesional yang dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya, seperti komitmen profesional, komitmen organisasi, keinginan bertahan pada KAP tempatnya bekerja, pengalaman bekerja sebagai auditor, maupun etika profesi yang mendasari kerja dari seorang auditor.

Pada dasarnya penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan karena faktor time budget pressure dan time deadline pressure (Weningtyas,et. al, 2006; Sari, 2010; danFebriana, 2011

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis (dengan sampel KAP yang berdomosili di Jakarta Pusat periode 2011-2012) merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah tekanan waktu pada auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur atas proses audit pada KAP.
2. Apakah tindakan supervisi auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur terhadap proses audit pada KAP.
3. Apakah tekanan waktu dan tindakan supervisi auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur atas proses audit pada KAP .

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah tekanan waktu pada auditor berpengaruh terhadap penghentian premature atas proses audit pada KAP .
2. Untuk mengetahui apakah tindakan supervisi auditor berpengaruh terhadap penghentian premature terhadap proses audit pada KAP .. Untuk mengetahui apakah tekanan waktu dan tindakan supervisi auditor berpengaruh terhadap penghentian premature atas proses audit pada KAP .

Tinjauan Pustaka

Variabel Tekanan Waktu (X1)

Time Pressure memiliki dua dimensi yaitu time budget pressure (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan time deadline pressure (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material (AU 312.02 dalam Boynton, 2003). Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi.

Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Materialitas merupakan pertimbangan utama dalam menentukan laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Menurut Financial Accounting Standard Board mendefinisikan materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Prosedur review merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Berbeda dengan prosedur review yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing.

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Wijayanti, 2005). Dalam suatu organisasi profesi seorang anggota organisasi profesi dituntut untuk memiliki komitmen profesi.

Time pressure memiliki dimensi yaitu : time budget pressure yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan timbulnya time deadline pressure disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk melengkapi tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu (Edi Suprianto, 2009).

Menurut Jeffrey dan Weatherholt (dalam Sasongko, 2004) Komitmen profesio-

nal dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Komitmen profesional digambarkan sebagai suatu format fokus karir pada komitmen pekerjaan yang menekankan pentingnya suatu profesi di masa hidup seseorang.

Menurut De Zoort dan Lord (1997) dalam Andini (2011), yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan Kualitas Audit.

Penurunan kualitas audit ini disebabkan adanya faktor dalam pembatasan pengumpulan bukti yang dilakukan oleh auditor, ada dua faktor yaitu faktor biaya dan waktu. Herningsih (2001) dalam Amalia Yuliana dkk, (2009), auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit.

Tekanan waktu memiliki dua dimensi sebagai berikut :

- a) Time Budget Pressure merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.
- b) Time Deadline Pressure merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya

Seorang auditor yang bekerja dalam tekanan anggaran waktu sangat mempengaruhi kinerjanya. Bekerja dengan adanya tekanan waktu mengilustrasikan salah satu efek dari tekanan waktu adalah kinerja auditor dalam pendeteksian kecurangan (Koroy, 2008 pada penelitian Braun, 2000).

Dengan keterbatasan waktu yang tersedia tidak mudah bagi auditor melakukan audit. Auditor akan cenderung kurang cermat dalam mengaudit, terlebih lagi dapat gagal dalam mendeteksi kecurangan. Auditor harus pandai dalam mengestimasi waktunya dalam melakukan audit, sehingga dapat mengaudit tanpa merasa terbebankan.

Membagi waktu dan bekerja dengan cepat dalam mengaudit, mengumpulkan bukti audit yang mendukung dalam laporan auditnya. Namun pada penelitian sebelumnya, bekerja dalam tekanan waktu yang sangat ketat dapat menurunkan kinerja auditor.

Dari uraian diatas tampak bahwa tekanan anggaran waktu akan menghasilkan kualitas buruk bagi auditor. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya sesuai dengan batasan waktu penugasan dan menghasilkan laporan tepat pada waktunya. Time pressure yang diberikan Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, 2006).

Jika auditor semakin cepat dalam menyelesaikan tugas audit, maka biaya pelaksanaan penugasan audit akan semakin sedikit/kecil. Keadaan demikian memberikan kemungkinan auditor melakukan tingkat penghentian prematur atas prosedur audit agar dengan keterbatasan waktu auditor tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan.

Menurut Messier dalam Sari (2010) terdapat lima elemen dari kontrol kualitas yaitu independensi, integritas dan objektivitas, manajemen personalia, penerimaan dan keberlanjutan serta perjanjian dengan klien, performa yang menjanjikan serta monitoring. Kantor Akuntan Publik perlu melakukan review procedure untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Weningtyas, et. al, 2006).

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya Kualitas Audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

Menurut De Zoort dan Lord (1997) dalam Andini (2011), yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Penurunan kualitas audit ini disebabkan adanya faktor dalam pembatasan pengumpulan bukti yang dilakukan oleh auditor, ada dua faktor yaitu faktor biaya dan waktu. Herningsih (2001) dalam Amalia Yuliana dkk, (2009), auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit.

Tindakan Supervisi (X2)

Menurut SPAP (2011) Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, mereview pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara staf audit kantor akuntan.

Luasnya supervisi memadai dalam suatu keadaan tergantung atas banyak faktor, termasuk kompleksitas masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan audit. Para asisten harus diberitahu tanggung jawab mereka dan tujuan prosedur yang mereka laksanakan. Mereka harus diberitahu hal-hal

yang kemungkinan berpengaruh terhadap sifat, lingkup, dan saat prosedur yang harus dilaksanakan, seperti sifat bisnis entitas yang bersangkutan dengan penugasan dan masalah-masalah akuntansi dan audit.

Auditor yang bertanggung jawab akhir untuk setiap audit harus mengarahkan asisten untuk mengemukakan pertanyaan akuntansi dan auditing signifikan yang muncul dalam audit, sehingga auditor dapat menetapkan seberapa signifikan masalah, Comstock (1994) dalam Aris (2001) mengatakan supervisi merupakan tindakan mengawasi atau mengarahkan penyelesaian pekerjaan. Seiring dengan perjalanan waktu, supervisi dikatakan sebagai proses yang dinamis. Pada awalnya supervisi bersifat kaku atau otoriter. Bilamana seorang tidak bekerja sebagaimana yang diperintahkan, maka ia akan dihukum.

Agus (2001) menyatakan : "Supervisi merupakan kegiatan yang mengkoordinasikan tugas pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan umpan balik (feedback) yang efektif dan efisien."

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SA Seksi 311, PSA No. 05 mendefinisikan : "Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai."

Dari berbagai pengertian tentang supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang mempunyai fungsi sebagai alat untuk memotivasi serta mengarahkan karyawan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. Supervisi biasanya dilakukan oleh manajer yang umumnya berada pada koordinasi manajer menengah. Supervisor meng-upayakan agar para petugas pelaksana di lapangan dapat melaksanakan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Supervisor merupakan manajer tingkat pertama yang berhubungan langsung dengan

para karyawannya. Penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi. Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik.

Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan supervisi.

Supervisor yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat. Tindakan supervisi harus mempertimbangkan kondisi yang memungkinkan terjadinya penghentian pekerjaan lebih dini.

Faktor organisasional seperti kebingungan karyawan akan peran dan unsur ketidak-pastian turut mempengaruhi hubungan perilaku supervisor dengan kepuasan kerja. Supervisor yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang akan dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan feedback atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat.

Telaah studi AECC (Accounting Education Change Commission) sebagai badan yang dibentuk untuk menangani pendidikan akuntansi dalam upaya mempertahankan profesi akuntan sebagai pilihan

karir yang menarik di Amerika Serikat, menerbitkan Issue Statement No.4.

Salah satu isi dari Issue Statement No. 4 adalah AECC Recommendations Early Work Experience yang mendorong pemberdayaan akuntan melalui tindakan supervisi yang tepat akan menumbuhkan instrinsik motivation, yang berisi saran-saran antara lain :

- 1) Supervisor hendaknya menunjukkan sikap kepemimpinan dan mentoring.
Rincian aktivitas yang disarankan AECC adalah :
 - a. Supervisor sering memberikan feedback yang jujur, terbuka dan interaktif kepada akuntan di bawah supervisinya.
 - b. Supervisor memperhatikan pesan-pesan tak langsung dan jika yang disampaikan adalah ketidakpuasan, secara langsung supervisor menanyakan keadaan dan penyebabnya. Supervisor meningkatkan konseling dan mentoring, misalnya dengan memberikan pujian terhadap kinerja yang baik, memperlakukan sebagai profesional, membantu untuk mengenali peluang kerja masa datang dan mendahulukan minat serta rencana akuntan pemula.
 - c. Supervisor dituntut mampu menjadi panutan sebagai profesional di bidangnya, mampu menumbuhkan kebanggaan akan profesi dan mampu menunjukkan kepada klien dan masyarakat akan peran penting profesi yang digelutinya tersebut.
- 2) Supervisor hendaknya menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan.
Rincian aktivitas yang disarankan AECC adalah :
 - a. Menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan benar sejak awal dan menciptakan kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan menjelaskan suatu penugasan secara gamblang, mengalokasikan waktu yang

- cukup dalam penugasan yang rumit sehingga bisa terselesaikan dengan baik, menampung semua keluhan akan hambatan yang dihadapi termasuk diantaranya hambatan budgeter, dan menjelaskan bagaimana suatu bagian penugasan sesuai dengan penugasan keseluruhan serta senantiasa mengawasi sampai penugasan selesai.
- b. Mendistribusikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan.
 - c. Meminimalkan stress yang berkaitan dengan pekerjaan.
- 3) Supervisor hendaknya memberikan penugasan yang menantang dan menstimulir terselesaikannya suatu tugas. Rincian aktivitas yang disarankan AECC adalah :
- a. Supervisor mendelegasikan tanggung jawab sesuai kemampuan dan kesiapan auditor.
 - b. Memaksimalkan kesempatan auditor untuk menggunakan kemampuan verbal, baik lisan maupun tulisan, berfikir kritis dan menggunakan teknik analitis serta membantu auditor pemula untuk meningkatkan kemampuan tersebut.
- 4). Struktur Supervisi
- Pada umumnya struktur organisasi KAP disusun secara hirarkis dengan susunan mulai dari posisi yang terbawah sebagai berikut; junior, senior, supervisor, manajer, dan partner (Setiawan dan Ghozali, 2006).

Penghentian Premature atas proses Audit (Y)

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Perilaku tersebut dianggap paling tidak dapat diterima/"dimaafkan" dan paling berat hukumannya (bisa berupa pemecatan) jika dibandingkan dengan bentuk RAQ lainnya (Malone dan Roberts, 1996; Coram, et al., 2004).

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material (AU 312.02 dalam Boynton, 2003). Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Adapun prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi: inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi, penelusuran, pemeriksaan bukti pendukung, perhitungan, scanning, pelaksanaan ulang, computer-assisted audit techniques.

Materialitas menurut Financial Accounting Standard Board adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Prosedur review merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Berbeda dengan prosedur review yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar audit. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan

oleh individu tersebut (Wijayanti, 2005). Dalam suatu organisasi profesi seorang anggota organisasi profesi dituntut untuk memiliki komitmen profesi. Menurut Jeffrey dan Weatherholt (dalam Sasongko, 2004)

Komitmen profesional dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Komitmen profesional digambarkan sebagai suatu format fokus karir pada komitmen pekerjaan yang menekankan pentingnya suatu profesi di masa hidup seseorang.

Suryanita, et al, (2006) menyebutkan bahwa terdapat urutan prioritas yang dihentikan dalam kondisi time pressure. Prosedur audit yang sering ditinggalkan saat time pressure adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan prosedur audit yang jarang ditinggalkan adalah pemeriksaan fisik, dan semua variabel independen yaitu time pressure, risiko audit, materialitas serta prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Lestari (2010) menyebutkan bahwa prosedur audit yang sering untuk ditinggalkan saat time pressure adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan prosedur audit yang jarang untuk ditinggalkan adalah proses konfirmasi. Time pressure, risiko audit, materialitas, prosedur review dan control kualitas serta locus of control auditor berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Praktik ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit lain atau tidak melaksanakan prosedur audit yang disyaratkan. (Shapeero, et.all, 2003) Langkah yang sering dilakukan praktik penghentian prematur umumnya adalah langkah audit yang dianggap tidak terlalu penting namun tidak mengurangi kualitas audit.

Auditor memiliki kecenderungan untuk memilih melakukan praktik penghentian

prematur atas prosedur audit yang paling tidak berisiko diantara prosedur-prosedur audit yang disyaratkan. Pemilihan ini menimbulkan urutan atau prioritas dari prosedur audit yang dihentikan dimulai dari yang paling sering dihentikan sampai paling jarang / tidak mungkin untuk ditinggalkan (Weningtyas, 2006).

Prosedur audit merupakan instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Adapun prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi: inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi, penelusuran, pemeriksaan bukti pendukung, perhitungan, scanning, pelaksanaan ulang, computer-assisted audit techniques.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Christina (2005) mendefinisikan penghentian prematur sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (Reduced Audit Quality / RAQ). Fajar (2008) mengatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Penghentian prematur atas prosedur audit biasanya dilakukan auditor dalam

melakukan pengauditan pada situasi dimana auditor dihadapi dengan tekanan untuk dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan.

Raghunathan (dalam Basuki dan Krisna, 2006) menyatakan bahwa prematur sign-off pada program audit sebelum menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang dibutuhkan timbul akibat tekanan anggaran waktu. Adanya tekanan anggaran waktu menuntut auditor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera.

Selain itu, pelaksanaan supervisi yang kurang baik juga merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang pelaksanaan supervisinya kurang baik, tidak melakukan prosedur review sehingga kegagalan auditor dalam melaksanakan seluruh tugas yang ditetapkan tidak dapat terdeteksi.

Basuki dan Krisna (2006) mengatakan bahwa prematur sign-off memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas audit karena dapat memungkinkan auditor tidak mampu menemukan error dan irregularities yang terjadi pada laporan keuangan klien.

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah ringkasan dari penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian empiris ini :

Penelitian yang berhubungan dengan topik pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervise terhadap penghentian prematur atas proses audit. Dalam penelitian yang dilakukan penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi untuk dapat memahami dengan lebih baik permasalahan yang akan menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain ;

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Mawar Indah (2010) Universitas Diponegoro

Penelitian Siti Nur Mawar Indah (2010) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasilnya menunjukkan Pengetahuan dengan tingkat signifikansi 0,005 dan nilai t hitung sebesar 3,343 hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap Kompetensi. Pengalaman dengan tingkat signifikansi 0,001 dan nilai t hitung sebesar 2,900 hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap Kompetensi. Lama hubungan dengan klien, dengan tingkat signifikansi 0,032 dan nilai t hitung sebesar -2,189 hal ini menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien mempunyai pengaruh negatif terhadap Independensi. Tekanan dari klien dengan tingkat signifikansi 0,004 dan nilai t hitung sebesar -3,010 hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari klien mempunyai pengaruh negatif terhadap Independensi. Dan telaah dari rekan auditor dengan tingkat signifikansi 0,042 dan nilai t hitung sebesar 2,074 hal ini menunjukkan bahwa telaah dari rekan auditor mempunyai pengaruh positif terhadap Independensi.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardjanti (2011) Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian Siti Hardjanti (2011) meneliti tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja dengan tingkat signifikansi 2,000 dan nilai t hitung 2,502 memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Variabel Independensi dengan tingkat signifikansi 2,000 dan nilai t hitung 3,555 memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Variabel Kompetensi dengan tingkat signifikansi 2,000 dan nilai t hitung 4,538

memiliki pengaruh positif dengan Kualitas Audit.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nungky Nuralita sari (2011) Universitas Diponegoro.

Penelitian Nungky Nuralita Sari (2011) tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, terdapat pengaruh positif antara variabel Kompetensi, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi. Semakin tinggi tingkat Kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat auditor dalam menghasilkan Kualitas Audit yang akurat. Variabel Pengalaman Kerja menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman auditor melakukan kegiatan audit maka tingkat auditor dalam menghasilkan Kualitas Audit semakin akurat. Dan variabel Etika dan Independensi menunjukkan bahwa semakin tinggi auditor menjaga sikap tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam mengambil keputusan maka semakin akurat tingkat Kualitas Audit yang dihasilkan.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Andini Ika Setyorini (2011) Universitas Diponegoro

Penelitian Andini Ika Setyorini (2011) tentang Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. Menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit karena auditor menganggap bahwa dengan adanya batasan waktu dalam kegiatan audit, maka temuan sebagai bukti audit kurang maksimal dan akan menurunkan Kualitas Audit yang akan dihasilkan. Variabel Pengalaman Kerja menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit karena semakin

banyaknya pengalaman auditor, maka kejadian yang ada dalam kegiatan audit dapat dipahami oleh auditor, sehingga akan meningkatkan Kualitas Audit.

Persamaan penelitian ini dengan relevan yaitu sama-sama meneliti pengaruh Tekanan Waktu dan Pengalaman Kerja. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel moderating terhadap sistem informasi dan Andini Ika Setyorini (2011) menggunakan KAP di Semarang, sedangkan peneliti menambahkan variabel Independensi, Kompetensi dan Etika sebagai variabel independen dan menggunakan KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pemikiran di atas, karena yang menjadi variabel independen adalah tekanan waktu dan tindakan supervisi yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghentian prematur atas proses audit pada KAP, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 :Terdapat pengaruh tekanan waktu auditor terhadap Penghentian Prematur Atas Proses Audit ada KAP .
 H2 :Terdapat pengaruh tindakan supervisi dalam proses audit terhadap Penghentian Prematur atas Proses Audit pada KAP'
 H3 :Terdapat pengaruh tekanan waktu auditor dan tindakan supervisi dalam proses audit terhadap Penghentian Prematur atas Proses Audit pada KAP .

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Indriantoro & Supomo (2002) : "Metode penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian" .

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif (causal-comparative research) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

Menurut analisis dan jenis data, maka data dalam penelitian ini di klasifikasi ke dalam data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Menurut Indriantoro & Supomo (2002) : “Paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik” .

Operasional Variabel

Dalam operasionalisasi variabel, penulis memberikan penjelasan teoritis tentang variabel yang berkaitan dengan judul agar variabel tersebut dapat diamati dan diukur. Adapun operasionalisasi variabel yang diteliti adalah:

1. Variabel Independen (Variabel bebas atau variabel X)

Variabel bebas (independen) ialah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2005). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen (X1) adalah tekanan waktu terhadap auditor dan variabel independen (X2) tindakan supervisi dalam proses audit. Hal ini disebabkan penghentian premature atas prosedur audit biasanya dilakukan auditor dalam melakukan pengauditan pada situasi dimana auditor dihadapi dengan tekanan untuk dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang

telah dianggarkan yang menuntut auditor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera. Dan begitu juga pada variabel pelaksanaan tindakan supervise yang kurang akurat akan menyebabkan timbulnya perilaku pengurangan kualitas audit yang merupakan salah satu penyebab penghentian premature atas prosedur audit.

2. Variabel Dependen (Variabel terikat atau variabel Y)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel (Y) penghentian prematur atas proses audit.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling dengan tipe judgement sampling, yaitu pemilihan anggota sampel secara tidak acak yang didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu atau ciri – ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel yang memiliki tujuan tertentu, dengan tujuan untuk menjawab penelitian skripsi ini. Dengan cara ini semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel karena misalnya ada bagian tertentu secara sengaja tidak masuk dalam kriteria pemilihan untuk mewakili populasi. KAP yang berada di Jakarta Pusat berjumlah 36 KAP, berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis maka ada 10 KAP (lihat lampiran 1) yang memenuhi kriteria

penulis untuk dijadikan bahan penelitian dalam sampel ini dan mewakili karena sampel 30 % dari populasi. Dari 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi sampel dalam penulisan ini disajikan ke dalam 100 (seratus) kuesioner. Berikut kriteria yang ditetapkan oleh penulis:

1. Kantor Akuntan Publik yang digunakan adalah kantor akuntan publik yang terdaftar dan memiliki ijin.
2. Kantor Akuntan Publik yang dipilih bersifat menengah dan tidak terlalu besar.
3. Kantor Akuntan Publik yang digunakan memiliki auditor dalam berbagai tingkat supervisi.
4. Kantor Akuntan Publik yang di jadikan sampel paling tidak memiliki minimal 2 supervisor dalam Kantor Akuntan Publik tersebut.
5. Auditor yang menjadi responden minimal paling tidak telah bekerja minimal 1 tahun dalam Kantor Akuntan Publik tersebut.
6. Kantor Akuntan Publik yang dipilih telah memberikan ijin baik secara tertulis maupun lisan kepada penulis, untuk melakukan penelitian dan observasi ke Kantor Akuntan Publik tersebut.

Metode Dan Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang bersifat tertutup, artinya responden hanya akan menjawab kuesioner sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, tidak perlu membuat jawaban lain.

Variabel yang diteliti diukur dengan menggunakan Skala Likert dimana data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif, dengan cara memberikan skor (nilai) pada jawaban yang telah disediakan pada kuesioner.

Tipe data yang digunakan dalam skala likert adalah tipe data interval yaitu data yang bernilai klasifikasi, order (ada urutannya), dan

berjarak. Terdapat lima (5) angka penilaian, dan pada masing - masing pilihan jawaban diberikan nilai atau skor :

- a. Apabila jawaban “sangat setuju” diberi nilai 5
- b. Apabila jawaban “setuju” diberi nilai 4
- c. Apabila jawaban “ragu-ragu” diberi nilai 3
- d. Apabila jawaban “tidak setuju” diberi nilai 2
- e. Apabila jawaban “sangat tidak setuju” diberi nilai 1

Nilai hasil kuesioner untuk analisis dalam penulisan ini, dapat dilihat pada lampiran 2 (data jawaban kuesioner). Penilaian untuk jawaban kuesioner berdasarkan pada Tipe data yang digunakan dalam skala likert adalah tipe data interval yaitu data yang bernilai klasifikasi, order (ada urutannya), dan berjarak. Terdapat lima (5) angka penilaian, dan pada masing - masing pilihan jawaban diberikan nilai atau skor.

Rancangan Analisis

Pengolahan data adalah dengan menggunakan komputer yaitu dengan program SPSS (Statistical Program of Social Science) Versi 19.00, dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar serta teknik manual yang digunakan mengingat tidak semuanya data dapat diolah dengan menggunakan komputer tetapi dengan perantara manual data baru bisa diinput dengan komputer.

Setelah data diolah kemudian terjadi hasil atau output dari perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya, yang dilihat dari :

- a. Nilai maksimum dari populasi yang dikumpulkan.
- b. Nilai minimum dari populasi yang dikumpulkan.
- c. Nilai rata – rata (mean) dari populasi

2. Kualitas Data

Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu :

a) Uji Validitas

Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dari butir-butir pertanyaan kuesioner yang mewakili tekanan waktu, tindakan supervisi, dan penghentian prematur proses audit tersebut. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel untuk masing-masing butir pertanyaan yang ada. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). (Ghozali, 2005).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi terhindar dari asumsi klasik. Dikarenakan per hitungan atau ramalan dapat menjadi kurang akurat akibat adanya berbagai gangguan.

4. Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011) dalam penjelasan mengenai uji normalitas menyatakan bahwa: “Sreening terhadap

normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen”.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar, 2009).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi (r) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis ini adalah bersifat kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

d. Uji t (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

e. Uji F atau ANOVA (simultant)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

1. Uji Validitas

Pada tabel 3.5 nilai r tabel dengan $\alpha = 0.05$ adalah 0.1966. Adapun nilai r hitung diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 19.00. Setelah dibandingkan, semua nilai r hitung $>$ dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa butir 3 tidak valid karena nilai r hitung $(-0.171) <$ dari nilai r tabel (0.1966) sedangkan butir-butir yang lainnya dalam variabel tekanan waktu tersebut dianggap valid.

Pada tabel 3.6 nilai r tabel dengan $\alpha = 0.05$ adalah 0.1966. Adapun nilai r hitung diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 19.00. Setelah dibandingkan, semua nilai r hitung $>$ dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa butir 12 dan 14 tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel sedangkan butir-butir yang lainnya dalam variabel tindakan supervisi tersebut dianggap valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Pada tabel 3.7 nilai r tabel dengan $\alpha = 0.05$ adalah 0.1966. Adapun nilai r hitung diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 19.00. Setelah dibandingkan, semua nilai r hitung $>$ dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa butir 8 tidak valid karena r hitung $<$ r tabel sedangkan butir-butir yang lainnya pada variabel penghentian proses prematur atas proses audit tersebut dianggap valid karena r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas untuk tekanan waktu mempunyai nilai r alpha sebesar 0.728, sedangkan r tabel sebesar 0,361 (dapat dilihat pada tabel 3.8). Oleh karena r alpha $>$ r tabel maka dapat disimpulkan kuesioner untuk tekanan waktu tersebut reliabel terhadap variabel Y (penghentian prematur proses audit).

Reliabilitas untuk tindakan supervisi mempunyai nilai r alpha sebesar 0.844, sedangkan r tabel sebesar 0.361 (dapat dilihat pada tabel 3.9). Oleh karena r alpha

$>$ r tabel maka dapat disimpulkan kuesioner untuk tindakan supervisi tersebut reliabel terhadap variabel Y (penghentian prematur proses audit).

Reliabilitas untuk penghentian proses prematur audit mempunyai nilai r alpha sebesar 0.715, sedangkan r tabel sebesar 0.361 (dapat dilihat pada tabel 3.10). Oleh karena r alpha $>$ r tabel maka dapat disimpulkan kuesioner untuk penghentian proses prematur audit tersebut reliabel terhadap variabel Y (penghentian prematur proses audit).

3. Uji Durbin Watson

Berdasarkan tabel interpretasi durbin-watson tabel 3.14 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$ yaitu sebesar 1.964. Sedangkan nilai dL dan dU diperoleh dari tabel statistik durbin-watson (lihat lampiran 10). Sehingga kesimpulan yang didapat untuk model ini adalah tidak ada korelasi (hubungan) antara kesalahan yang terjadi pada periode penelitian tahun ini dengan kesalahan pada periode penelitian tahun sebelumnya.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi berdasarkan hasil di atas adalah:

$$= 25.376 + (-0.316) X_1 + 0.386 X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Konstanta a sebesar 25.376 artinya tingkat pengaruh penghentian prematur proses audit (Y) akan naik sebesar 25.376 dengan asumsi jika tekanan waktu (X_1) dan tindakan supervisi (X_2) adalah 0.
- Koefisien regresi Tekanan waktu (X_1) sebesar (-0.316) menyatakan bahwa setiap kenaikan pengaruh tekanan waktu (X_1) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan tingkat penghentian atas proses audit (Y) sebesar (-0.316) , dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

- c) Koefisien regresi tindakan supervisi (X2) sebesar 0.386 menyatakan bahwa setiap kenaikan tindakan supervisi (X2) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan tingkat penghentian atas proses audit (Y) sebesar 0.386, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

5. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda pada tabel 3.17, maka diperoleh R sebesar 0.467. Karena nilai korelasi ganda berada di antara 0.400-0.599, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara tekanan waktu dan tindakan Supervisi terhadap penghentian prematur atas proses audit.

6. Uji Koefisien Determinan

Dan berikut ini hasil pengolahan uji koefisien determinasi berganda menggunakan SPSS 19.00 dapat dilihat pada tabel 3.19: Dari data yang diperoleh dari hitungan manual dan tabel SPSS di atas, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² (R Square) sebesar 0,467 (46.7%). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas audit sebesar 46.7%. Sedangkan sisanya sebesar 52.4% ($100\% - 46.7\% = 53.3\%$) merupakan kontribusi atau pengaruh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

7. Uji t

1) Hipotesis Variabel Tekanan Waktu
Berdasarkan hasil per hitungan manual t hitung, t tabel, dan tabel SPSS 3.20 dapat diketahui bahwa nilai t hitung tekanan waktu lebih besar dari t tabel, yaitu sebesar $(-2.250) > (-2.052)$ dengan nilai signifikan t sebesar 0,027 yaitu lebih besar dari 0,05 ($\text{sig (t)} < 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa, tekanan waktu tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghentian proses prematur audit.

2) Hipotesis Tindakan Supervisi

Berdasarkan hasil per hitungan manual t hitung, t tabel, dan tabel SPSS 3.20 dapat diketahui bahwa nilai t hitung tindakan supervisi lebih besar dari t tabel, yaitu sebesar $(5.123) > (2.052)$ dengan signifikan t sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig (t)} < 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa, tindakan supervisi secara parsial berpengaruh terhadap penghentian proses prematur audit.

8. Uji F

Berdasarkan hasil per hitungan manual f hitung, f tabel, dan t tabel pada tabel 3.20 dalam pengujian variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan analisis regresi menunjukkan tekanan waktu dan tindakan supervisi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas proses audit. Dengan nilai F hitung sebesar 13.559 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai F hitung 13.559 lebih besar dari F tabel 3.354 ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) dan signifikan F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig (F)} < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, tekanan waktu (X1) dan Tindakan Supervisi (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap proses penghentian prematur audit.

Simpulan & Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian maka disimpulkan bahwa :

- a) Berdasarkan tabel 3.16 hasil perhitungan manual thitung, ttabel, dan tabel SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung tekanan waktu lebih besar dari ttabel, yaitu sebesar $(-2.250) < (-2.052)$ dengan nilai signifikan t sebesar 0,027 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig (t)} < 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa tekanan

waktu secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghentian proses prematur audit.

b) Berdasarkan tabel 3.16 dapat diketahui bahwa nilai thitung tindakan supervisi lebih besar dari ttabel, yaitu sebesar $(5.123) > (2.052)$ dengan signifikan t sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig}(t) < 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa tindakan supervisi secara parsial berpengaruh terhadap penghentian proses prematur audit.

c.) Hasi uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.17 sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan manual F hitung, F tabel, dan t tabel SPSS dalam pengujian variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan analisis regresi menunjukkan tekanan waktu dan tindakan supervisi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas proses audit. Dengan nilai Fhitung sebesar 13.559 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai Fhitung 13.559 lebih besar dari Ftabel 3.354 ($\text{Fhitung} > \text{Ftabel}$) dan signifikansi F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig}(F) < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu (X1) dan Tindakan Supervisi (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap proses penghentian prematur audit.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap proses penghentian prematur audit kesimpulan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan. Adapun saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi auditor dalam KAP untuk dapat memberikan kualitas yang terbaik dalam melakukan proses audit dengan supervisi

agar tidak terjadi proses keputusan prematur audit.

2. Bagi KAP agar terus mengembangkan tingkat kemampuan dan memberikan pelatihan secara continue, agar auditor dapat memberikan pelayanan audit secara cepat dan tepat tanpa harus mengalami Tekanan waktu dari Klien maupun supervisor.
3. Bagi Supervisor dalam KAP agar juga dapat memberikan pengarahan dan manajemen pekerjaan dengan baik agar semua proses audit dapat berlangsung dengan baik dan lancar, tanpa harus mengalami tekanan waktu dari klien dan KAP tidak melakukan prematur audit.
4. Maka saran penulis, dalam pengambilan keputusan proses audit sebagian besar dipusatkan pada keputusan yang diputuskan oleh supervisi KAP dan deadline waktu yang tersisa dalam melakukan proses audit, sehingga dibutuhkan kemampuan dan peran lebih dari seorang supervisor agar dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Adisulistyo, Indrawan, 2009, *Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Return Saham dan Tingkat Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007*. Skripsi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas : Surakarta.
- Amalia Yuliana, dkk, 2009, *Pengaruh Time Pressure dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi :Universitas Jambi.
- Agus Sartono, 2001, "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*", Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE.
- Arens, 2008, *Auditing dan Pelayanan Verifirkasi*. Jakarta: Indeks

Basuki dan Krisna, Y. Mahardani, 2006, "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya." Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi MAKSI UNDIP (Agustus):

Ellen Christina, M Fuad, Sugiyarto, dan Edi Sukarno, 2001, *Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011, *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat : Jakarta.

James, A. Hall, 2007, *Information Technology Auditing and Assurance:*

Audit dan Assurance. Teknologi Informasi. Jakarta: Salemba Empat

Malone, Charles F dan W. Roberts, 1996, *Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors*. Auditing : A Journal of Practice dan Theory.

Suryanita, Doddy, Dan Hanung Triatmoko, 2006, "Pengehentian Prematur atas Prosedur Audit" Simposium Nasional IX di Padang.

Wijayanti, Ambar, 2008, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Go Publik di BEJ Tahun 2004-2005*, Skripsi Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.

Lampiran

Tabel 3.1
Descriptive Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tekananwaktu	100	21.00	34.00	27.3100	2.66551
tindakansupervisi	100	46.00	65.00	57.0100	5.27524
prematuereaudit	100	28.00	47.00	40.2200	3.52360
Valid N (listwise)	100				

Tabel 3.2
Uji Kualitas Data Tekanan Waktu

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.617	.631	7

Tabel 3.3
Uji Kualitas Data Tindakan Supervisi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.837	14

Tabel 3.4
Uji Kualitas Data Penghentian Proses Premature Audit

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.737	.741	10

Tabel 3.5
Hasil Validitas Butir Pertanyaan Untuk Variabel Tekanan Waktu (X_1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	23.0200	5.656	.454	.551
Butir 2	23.3100	5.226	.488	.529
Butir 3	23.3400	7.257	-.171	.728
Butir 4	23.2400	5.699	.341	.577
Butir 5	23.8800	5.016	.354	.575
Butir 6	23.1600	5.045	.497	.521
Butir 7	23.9100	4.972	.498	.519

Tabel 3.6
Hasil Validitas Butir Pertanyaan Untuk Variabel Tindakan Supervisi (X₂)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	52.7500	24.614	.591	.814
Butir 2	52.7400	25.548	.265	.832
Butir 3	52.8200	25.402	.405	.823
Butir 4	52.8000	23.576	.526	.814
Butir 5	53.2000	23.798	.512	.815
Butir 6	52.6000	23.495	.569	.811
Butir 7	52.6800	24.563	.649	.812
Butir 8	53.0800	21.569	.794	.792
Butir 9	53.4000	23.616	.638	.808
Butir 10	52.8600	23.334	.640	.807
Butir 11	53.5300	22.454	.541	.814
Butir 12	52.7800	25.992	.191	.837
Butir 13	53.2500	25.361	.243	.836
Butir 14	52.6400	27.000	.071	.842

Tabel 3.7
Hasil Validitas Butir Pertanyaan Untuk Variabel
Penghentian Premature Atas Proses Audit (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	36.0100	10.010	.652	.686
Butir 2	35.9500	10.412	.442	.710
Butir 3	36.3100	10.337	.424	.712
Butir 4	35.9900	9.707	.515	.697
Butir 5	36.4600	9.382	.520	.695
Butir 6	35.8500	10.351	.427	.712
Butir 7	36.2700	9.795	.470	.704
Butir 8	36.6600	11.681	.074	.762
Butir 9	36.0000	10.646	.298	.732
Butir 10	36.4800	11.181	.220	.741

Tabel 3.8
Uji Coefficients

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.182	3.632		6.934	.000		
	tekananwaktu	-.347	.123	-.262	-2.808	.006	.793	1.260
	tindakansupervisi	.430	.062	.643	6.893	.000	.793	1.260

a. Dependent Variable: prematureaudit

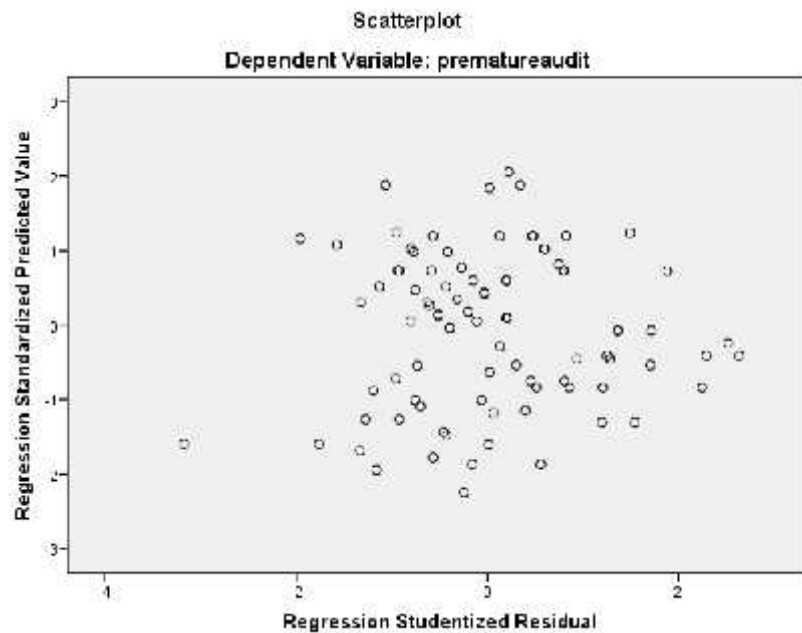
Tabel 3.10
Uji summary

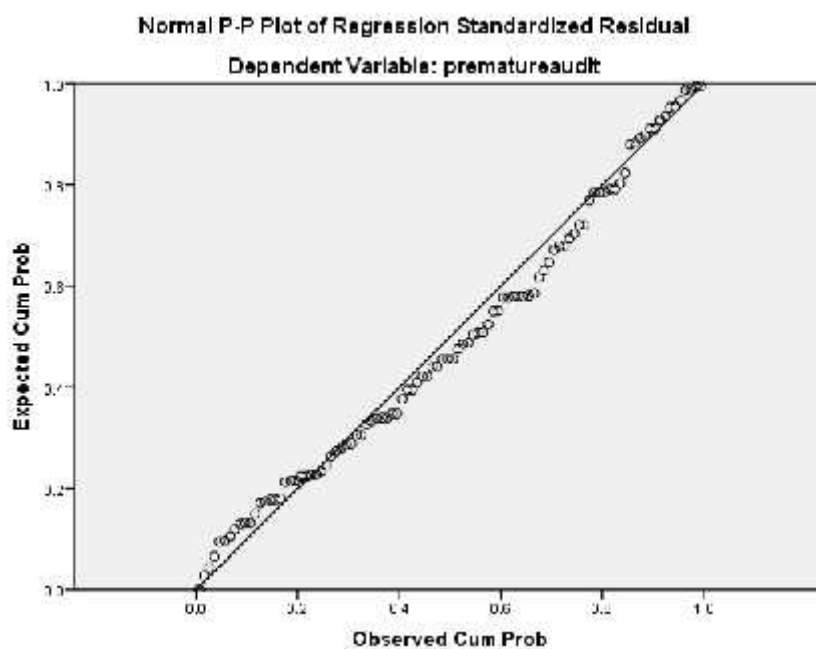
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.574 ^a	0.329	0.316	2.91511	0.329	23.822	2	97	0	1.964

a. Predictors: (Constant), tindakansupervisi, tekananwaktu

b. Dependent Variable: prematureaudit





Tabel 3.12
Uji Coefficients

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tekananwakt u	tindakansupe rvisi	Prematureau dit
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.3100	57.0100	40.2200
	Std. Deviation	2.66551	5.27524	3.52360
Most Extreme	Absolute	.122	.117	.112
Differences	Positive	.087	.116	.112
	Negative	-.122	-.117	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221	1.170	1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101	.129	.160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.14
Uji regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.182	3.632		6.934	.000		
	Tekananwaktu	-.347	.123	-.262	-2.808	.006	.793	1.260
	Tindakansupervisi	.430	.062	.643	6.893	.000	.793	1.260

a. Dependent Variable: prematureaudit

Tabel 3.17
Uji F

Model		Coefficient				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404.869	2	202.435	23.822	.000 ^a
	Residual	824.291	97	8.498		
	Total	1229.160	99			

a. Predictors: (Constant), tindakansupervisi, tekananwaktu

b. Dependent Variable: prematureaudit